

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Distribusi Data

##### 4.1.1 Data dan Sampel

Penulis menjadikan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini. Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampling	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor manufaktur yang beroperasi secara aktif tahun 2015 hingga 2016.	139
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2016.	(37)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti <i>tax amnesty</i>	(71)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(3)
	Total Sampel Perusahaan	28

1. Perusahaan sektor manufaktur yang beroperasi secara aktif tahun 2015 hingga 2016.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2016.
3. Perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty*.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2015 hingga 2016.

##### 4.1.2. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang didownload melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui terdapat 139 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan aktif hingga akhir tahun 2016, namun setelah dilakukan pemilihan

berdasarkan kriteria sampel, maka ditetapkan 28 perusahaan yang layak dijadikan sampel. Dari dua puluh delapan observasi tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2  
*Descriptive Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Current Ratio 2015	2.99670	28	3.029975	.572611
	Current Ratio 2016	2.90226	28	3.008690	.568589
Pair 2	Debt to Equity Ratio 2015	.86332	28	.535393	.101180
	Debt to Equity 2016	.84061	28	.560790	.105979
Pair 3	Total Asset Turn Over 2015	1.01437	28	.409294	.077349
	Total Asset Turn Over 2016	.98710	28	.415501	.078522
Pair 4	Return on Equity 2015	.11862	28	.130632	.024687
	Return on Equity 2016	.14313	28	.221636	.041885
Pair 5	Return on Asset 2015	.07002	28	.065804	.012436
	Return on Asset 2016	.08150	28	.092410	.017464

Sumber: Hasil olah data, 2018

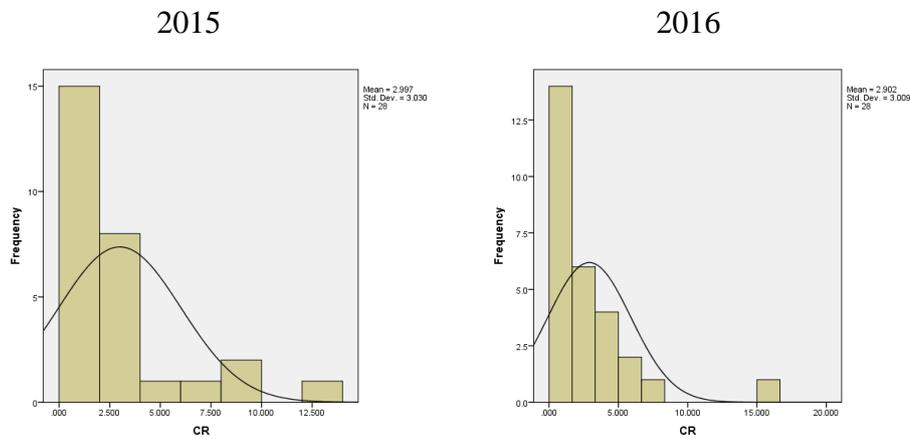
Dari tabel diatas diperoleh gambaran tentang data yang dihimpun yaitu; untuk *current ratio* tahun 2015 nilai maksimum adalah 13,35 yaitu pada perusahaan DPNS dan nilai minimum adalah 0,584 yaitu pada perusahaan MLBI, sedangkan rata-rata adalah 2,996. Untuk *debt equity ratio* tahun 2015 nilai terbesar adalah 1,995 yaitu pada perusahaan RICY dan nilai terendah adalah 0,101 yaitu pada perusahaan INCI, sedangkan rata-rata 0.863. Untuk *total asset turn over* tahun 2015 nilai terbesar adalah 1,782 yaitu pada perusahaan SKBM, dan nilai terendah adalah 0,257 UNIT, sedangkan rata-rata 1,014. Untuk *return on equity* tahun 2015 diketahui nilai terbesar adalah 0,648 yaitu pada perusahaan MLBI, dan nilai terendah adalah 0,002 yaitu pada perusahaan UNIT, sedangkan rata adalah 0,118. Selanjutnya untuk *return on asset* tahun 2015 diketahui nilai terbesar adalah 0,237

yaitu pada perusahaan MLBI dan nilai terendah adalah 0,001 yaitu pada perusahaan UNIT, sedangkan rata-rata 0,070.

Kemudian berdasarkan data tahun 2016 diketahui yaitu; untuk *current ratio* tahun 2016 nilai maksimum adalah 15.165 yaitu pada perusahaan DPNS dan nilai minimum adalah 0,649 yaitu pada perusahaan UNIT, sedangkan rata-rata adalah 2,902. Untuk *debt equity ratio* tahun 2016 nilai terbesar adalah 2,124 yaitu pada perusahaan RICY dan nilai terendah adalah 0,109 yaitu pada perusahaan INCI, sedangkan rata-rata 0,840. Untuk *total asset turn over* tahun 2016 nilai terbesar adalah 1,804 yaitu pada perusahaan IGAR, dan nilai terendah adalah 0,240 pada perusahaan UNIT, sedangkan rata-rata 0,987. Selanjutnya untuk *return on equity* tahun 2016 diketahui nilai terbesar adalah 1,197 yaitu pada perusahaan MLBI, dan nilai terendah adalah 0,004 yaitu pada perusahaan PICO, sedangkan rata-rata adalah 0,143. Selanjutnya untuk *return on asset* tahun 2016 diketahui nilai terbesar adalah 0,432 yaitu pada perusahaan MLBI dan nilai terendah adalah 0,002 yaitu pada perusahaan UNIT, sedangkan rata-rata 0,081.

Dari tabel 4.2 diatas maka diketahui bahwa rata-rata *current ratio* sebelum dan sesudah tax amnesty mengalami perubahan (penurunan), kemudian rata-rata *debt to equity* sebelum dan sesudah tax amnesty mengalami perubahan (penurunan). Lalu rata-rata *total asset turn over* sebelum dan sesudah tax amnesty mengalami perubahan (penurunan). Selanjutnya rata-rata *return on equity* sebelum dan sesudah tax amnesty mengalami perubahan (peningkatan). Dan rata-rata *return on asset* sebelum dan sesudah tax amnesty mengalami perubahan (peningkatan).

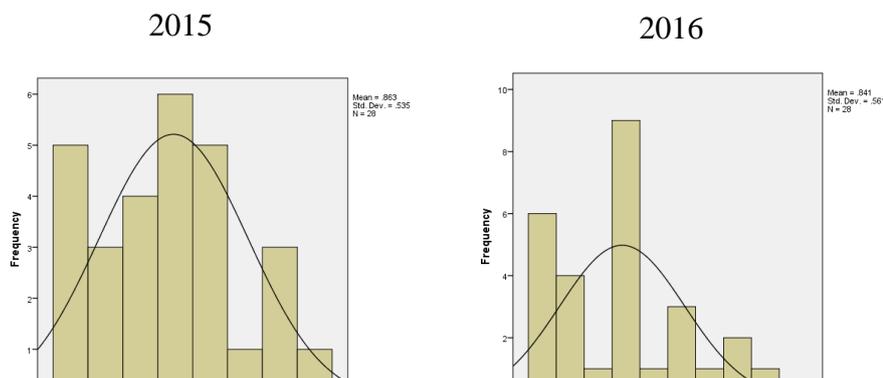
Gambaran data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. CR Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016

Gambar 4.1. menunjukkan distribusi perbandingan CR Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016, dengan rata-rata 2,997 dan deviasi standar 3,030 untuk tahun 2015, sedangkan rata-rata 2,902 dan deviasi standar 3,009 untuk tahun 2016.

Untuk *debt to equity ratio* tahun 2015 & 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

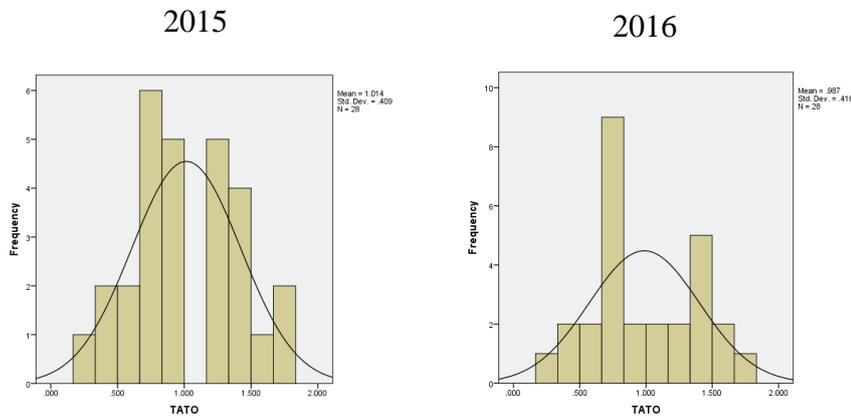


Gambar 4.1. Grafik CR Perusahaan Proferty dan Real estate tahun 2015

Gambar 4.2. DER Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016

Gambar 4.2. menunjukkan distribusi DER perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015, dengan rata-rata 0,863 dan deviasi standar 0,535 untuk tahun 2015, sedangkan rata-rata 0,841 dan deviasi standar 0,561 untuk tahun 2016.

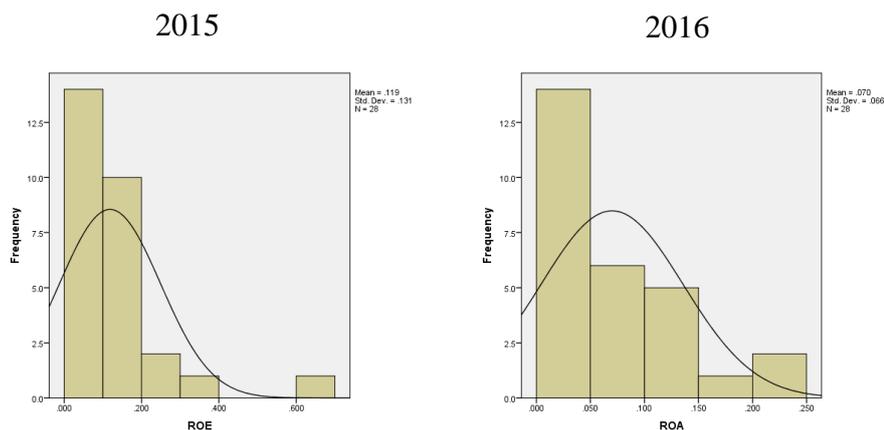
2016. Untuk *total asset turn over* tahun 2015 dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik TATO Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016

Gambar 4.3. menunjukkan distribusi TATO perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015, dengan rata-rata 1,014 dan deviasi standar 0,423 untuk tahun 2015. sedangkan rata-rata 0,987 dan deviasi standar 0,416 untuk tahun 2016.

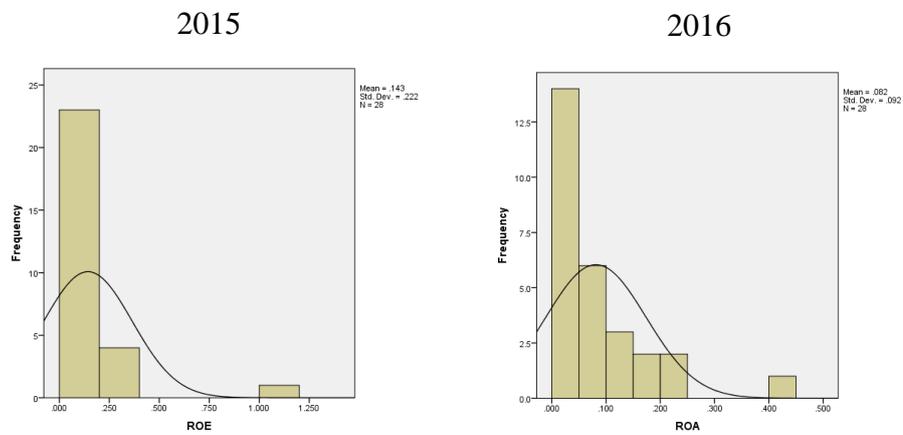
Untuk *return on equity* tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4. Grafik ROE Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016

Gambar 4.4. menunjukkan distribusi ROE perusahaan manufaktur tahun 2015, dengan rata-rata 0,119 dan deviasi standar 0,131 untuk tahun 2015. sedangkan rata-rata 0,143 dan deviasi standar 0,222 untuk tahun 2016.

Untuk *return on asset* tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :



Gambar 4.5. Grafik ROA Perusahaan Manufaktur tahun 2015 & 2016

Gambar 4.5. menunjukkan distribusi return on asset perusahaan manufaktur tahun 2015, dengan rata-rata 0,070 dan deviasi standar 0,066 untuk tahun 2015. sedangkan rata-rata 0,082 dan deviasi standar 0,092 untuk tahun 2016.

## 4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Prayitno, 2010:71). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR - CR	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	14,70	147,00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	14,39	259,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	28		
DER - DER	Negative Ranks	18 <sup>d</sup>	14,22	256,00
	Positive Ranks	10 <sup>e</sup>	15,00	150,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	28		
TATO - TATO	Negative Ranks	16 <sup>g</sup>	14,81	237,00
	Positive Ranks	12 <sup>h</sup>	14,08	169,00
	Ties	0 <sup>i</sup>		
	Total	28		
ROE - ROE	Negative Ranks	12 <sup>j</sup>	14,25	171,00
	Positive Ranks	16 <sup>k</sup>	14,69	235,00
	Ties	0 <sup>l</sup>		
	Total	28		
ROA - ROA	Negative Ranks	11 <sup>m</sup>	13,27	146,00
	Positive Ranks	17 <sup>n</sup>	15,29	260,00
	Ties	0 <sup>o</sup>		
	Total	28		

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirmov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. signifikansi untuk semua variabel selain current ratio yang lebih kecil dari 0,05, sesuai pernyataan Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya tax amnesty pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2016 dilakukan dengan paired sample t test (uji beda dua sampel berpasangan).

Korelasi antara perbedaan rata-rata masing-masing kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.1  
*Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Current Ratio 2015 & Current Ratio 2016	28	.891	.000
Pair 2	Debt to Equity Ratio 2015 & Debt to Equity 2016	28	.951	.000
Pair 3	Total Asset Turn Over 2015 & Total Asset Turn Over 2016	28	.917	.000
Pair 4	Return on Equity 2015 & Return on Equity 2016	28	.925	.000
Pair 5	Return on Asset 2015 & Return on Asset 2016	28	.882	.000

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara current ratio 2015 dan current ratio 2016 adalah sebesar 0,891 dan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata tersebut sebelum dan sesudah tax amnesty adalah kuat dan signifikan.

Kemudian korelasi antara *debt to equity ratio* 2015 dan *debt to equity ratio* 2016 adalah sebesar 0,951 dan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata tersebut sebelum dan sesudah tax amnesty adalah kuat dan signifikan.

Selanjutnya korelasi antara *total asset turn over* 2015 dan *total asset turn over* 2016 adalah sebesar 0,917 dan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata tersebut sebelum dan sesudah tax amnesty adalah kuat dan signifikan.

Sedangkan korelasi antara *retun on equity* 2015 dan *retun on equity* 2016 adalah sebesar 0,925 dan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata tersebut sebelum dan sesudah tax amnesty adalah kuat dan signifikan.

Dan korelasi antara *retun on asset* 2015 dan *retun on asset* 2016 adalah sebesar 0,882 dan sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata tersebut sebelum dan sesudah tax amnesty adalah kuat dan signifikan.

Sedangkan untuk menguji adakah perbedaan rata-rata masing-masing kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya tax amnesty dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.2  
*Paired Samples Test – Uji t*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 CR 2015 - CR 2016	.094447	1.407412	.265976	-.451290	.640185	.355	27	.725
Pair 2 DER 2015 - DER 2016	.022706	.172995	.032693	-.044374	.089787	.695	27	.493
Pair 3 TATO 2015 - TATO 2016	.027274	.167787	.031709	-.037788	.092335	.860	27	.397
Pair 4 ROE 2015 - ROE 2016	-.024513	.112292	.021221	-.068055	.019029	-1.155	27	.258
Pair 5 ROA 2015 - ROA 2016	-.011486	.046236	.008738	-.029414	.006442	-1.315	27	.200

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar 0,355 dan sig 0,725 untuk *current ratio*. Lalu nilai t hitung adalah sebesar 0,695 dan sig 0,493 untuk *debt to equity ratio*. Selanjutnya nilai t hitung adalah sebesar 0,860 dan sig 0,397 untuk *total asset turn over*. Sedangkan nilai t hitung adalah sebesar -1,155 dan sig 0,258 untuk *return on equity*. Dan t hitung adalah sebesar -1,315 dan sig 0,200 untuk *return on asset*. Maka disimpulkan bahwa rasio kinerja keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, dan *return on asset* dinyatakan tidak terpengaruh oleh adanya kebijakan *tax amnesty*.

#### **4.4. Pembahasan**

Penelitian ini telah menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh adanya kebijakan *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, dan *return on asset*. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.4.1 Perbedaan Current Ratio Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty**

Berdasarkan nilai sig pada tabel 4.3.3, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan atas adanya kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2016. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugeraha et.al (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty*. Hal ini dapat dijelaskan karena pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan, dimana *current ratio* sendiri membahas tentang aktiva lancar sedangkan *tax amnesty* sendiri merupakan pelaporan harta yang relatif berjangka panjang seperti kendaraan, bangunan, tanah, investasi, dan lain lain, sehingga dapat dijelaskan bahwa *current ratio* tidak berbeda signifikan.

#### **4.4.2 Perbedaan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty**

Berdasarkan nilai sig pada tabel 4.3.3, maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan atas adanya kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2016. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugeraha et.al (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara current ratio sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty*. Hal ini dapat dijelaskan karena pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan dan juga perusahaan yang diteliti berbeda, sebagaimana kita ketahui kondisi keuangan perusahaan antara triwulan ke-2 dan ke-3 mengalami fenomena kondisi yang berbeda.

#### **4.4.3 Perbedaan Total Asset Turn Over Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty**

Berdasarkan nilai sig pada tabel 4.3.3, maka dapat dikatakan bahwa total asset turn over tidak mengalami perbedaan yang signifikan atas adanya kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2016. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugeraha et.al (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara total asset turn over sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty*. Hal ini dapat dijelaskan karena pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan dan juga perusahaan yang diteliti berbeda, sebagaimana kita ketahui kondisi keuangan perusahaan antara triwulan ke-2 dan ke-3 mengalami fenomena kondisi yang berbeda.

#### **4.4.4 Perbedaan Return on Equity Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty**

Berdasarkan nilai sig pada tabel 4.3.3, maka dapat dikatakan bahwa return on equity tidak mengalami perbedaan yang signifikan atas adanya kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2016. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nugeraha et.al (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara return on equity sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty*. Hal ini dapat dijelaskan karena

pada penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan triwulan dan juga perusahaan yang diteliti berbeda, sebagaimana kita ketahui kondisi keuangan perusahaan antara triwulan ke-2 dan ke-3 mengalami fenomena kondisi yang berbeda.

#### **4.4.5 Perbedaan Return on Asset Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty**

Berdasarkan nilai sig pada tabel 4.3.3, maka dapat dikatakan bahwa return on asset tidak mengalami perbedaan yang signifikan atas adanya kebijakan tax amnesty pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2016. Hal ini dapat dijelaskan karena return on asset merupakan rasio yang membuktikan seberapa berpengaruh aktiva menghasilkan laba, sedangkan dalam tax amnesty, aktiva yang tidak dilaporkan tersebut dan akhirnya dilaporkan merupakan aktiva yang dimiliki namun tidak berpengaruh dalam pencarian laba perusahaan, sehingga return on asset ini tidak berbeda signifikan.